



INDIKATOR AUDIT DELAY : PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021

Nabila Suci Ramadhani¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: nabila.suci.ramadhani19@mhs.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 07-07-2023

Revised: 11-07-2023

Accepted: 14-07-2023

Keywords:

Audit Delay,
Profitabilitas,
Solvabilitas, Ukuran
Perusahaan, dan
Ukuran KAP

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dan sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan, jadi total sampel adalah 63. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap audit delay, Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Dan hasil uji koefisien determinan menunjukkan sejumlah 0.391, ini menunjukkan bahwa variabel secara bersamaan independen Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP mampu menjelaskan Delay Audit yang merupakan variabel dependen sebanyak 39.1%, sedangkan sisanya 60.9% dijelaskan oleh variabel lain.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Yang menyebabkan adanya permintaan akan keterbukaan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini berdampak pada penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media utama untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan perusahaan dalam dunia bisnis. Melalui pelaporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi keuangan tersebut. Sehingga laporan keuangan harus dilakukan audit terlebih

dahulu untuk menyatakan laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015: 1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada suatu perusahaan kepada pihak di luar perusahaan. Informasi keuangan memang harus memberikan manfaat bagi penggunanya (Kuntadi et al., 2022).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk melakukan pelaporan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan dan mempublikasikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan serta diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan Lembaga Keuangan, berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 Pasal 7 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bursa efek Indonesia tentang penyampaian laporan keuangan audit yang dikeluarkan pada tanggal 30 Juni 2021 terdapat 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember 2020, pada 30 Mei 2022 terdapat 68 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember 2021. (www.idx.co.id).

Dalam audit, ini disebut dengan *audit delay*. Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor (Rosalia, dkk 2018). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pengauditan laporan keuangan yang menimbulkan terjadinya audit delay, salah satunya ialah profitabilitas. Jika profitabilitas perusahaan yang meningkat, maka penundaan audit akan menurun, sebaliknya jika profitabilitas perusahaan yang menurun, maka penundaan dalam proses audit akan meningkat. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang mengandung kabar baik (Kuntadi, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi audit delay adalah solvabilitas. Menurut Hery (2018:162) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Besarnya porsi utang yang dimiliki perseroan akan mempengaruhi cepat atau lambat proses pelaporan audit oleh auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pelaporan keuangan yang telah diaudit (Kuntadi, 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut (Saputra, A. D, dan Irawan, C. R, 2020).

Faktor terakhir yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran KAP. Ukuran KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat

waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

LANDASAN TEORI

Teori Audit

Audit adalah aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan (Adenisa, 2019). Ketepatan waktu adalah atribut penting dari laporan keuangan, yang membutuhkan informasi untuk tersedia bagi pengguna secepat mungkin. Peningkatan kelambatan pelaporan mengurangi konten informasi dan relevansi dari dokumen. Keterlambatan dalam merilis laporan keuangan adalah kemungkinan besar akan meningkatkan ketidakpastian yang terkait dengan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan demikian, keputusan tersebut mungkin tidak menjadi kualitas superlatif dan karenanya, tertunda (Ashton et al., 1989).

Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini sering disebut audit delay (Rosalia et al., 2018). Audit delay mengacu pada jarak antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Penundaan audit yang terlalu lama dapat berakibat pada perusahaan, salah satunya adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Kuntadi et al., 2022).

Profitabilitas

Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, sehingga profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah asset atau jumlah ekuitas perusahaan.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas adalah **rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang**. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi

utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuiditasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan sebagainya (Anam & Julianti, 2019). Ukuran perusahaan yang besar memiliki pengendalian sistem yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar alokasi dana dan sumberdaya untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi, sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaan auditnya lebih awal dan menyelesaikannya tepat waktu (Rosalia et al., 2018).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga keuangan yang sudah disahkan pemerintah dan ditujukan untuk para akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku (Arif & Hikmah, 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan atau KEPMEN Nomor 17/PMK.01/2008 Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP non Big Four. Berikut kategori KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP non Big Four :

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan;
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja;
3. KAP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja;
4. KAP Deloitte & Young (D & Y), bekerjasama dengan KAP Hans Tuankotta & Mustofa, Osman, Ramli Satrio & Rekan.

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin singkat audit delaynya. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat menyampaikan berita baik (good news) kepada pemakai laporan keuangannya. Sehingga akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya diperusahaan tersebut (Alfiani & Nurmala, 2020). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terjadi dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan. Banyaknya konfirmasi tersebut dapat menyebabkan proses audit yang panjang dan mempengaruhi penundaan penyelesaian audit. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut

kelangsungan hidup perusahaan (Gustiana & Rini, 2022). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin lama jangka audit delaynya. (Aprilly & Nursasi, 2021). Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini karena perusahaan yang sudah go public atau perusahaan besar pasti memiliki pengendalian internal yang baik. (Lubis et al., 2019). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berarti jika perusahaan menggunakan jasa KAP big four yang digunakan, maka akan mempercepat proses audit pada perusahaan tersebut (Savitri & Kamil, 2019). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan terkait. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 sampel dari 21 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian dari tahun 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang tercatat pada bursa efek Indonesia selama tahun 2019-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang laporan keuangan dapat diakses secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	-1.538	0.238	-0.0516	0.27846
DER	63	-7.711	7.003	0.7831	2.54361
FIRM SIZE	63	15.73	29.09	25.0514	4.37315
UK. KAP	63	0.00	1.00	0.1905	0.39583
AUDIT DELAY	63	45.00	191.00	107.3016	34.18151

Valid N (listwise)	63				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Output SPSS, 2023

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	25.79884947	
Most Extreme Differences	Absolute	.067	
	Positive	.067	
	Negative	-.041	
Test Statistic		.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.678
		Upper Bound	.701

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai sig 0.200 > 0.05. Dengan demikian, data untuk penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.030	35.731		1.596	.116		
	ROA	-.37.220	13.829	-.303	-2.691	.009	.774	1.292
	DER	6.256	1.944	.352	3.218	.002	.820	1.220
	FIRM SIZE	1.928	1.318	.247	1.463	.149	.345	2.895
	UK. KAP	-25.052	14.838	-.290	-1.688	.097	.333	3.006

Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai tolerance dari variabel Profitabilitas sebesar 0,774, Solvabilitas sebesar 0,820, Ukuran Perusahaan sebesar 0,320, dan Ukuran KAP sebesar 0,333. Masing-masing variabel telah menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel Profitabilitas sebesar 1,292, Solvabilitas sebesar 1,220, Ukuran Perusahaan sebesar 2,895, dan Ukuran KAP sebesar 3,006. Masing-masing dari variabel tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.540	20.408		.663	.510
	ROA	-4.196	7.898	-.075	-.531	.597
	DER	.880	1.110	.109	.793	.431
	FIRM SIZE	.305	.753	.086	.405	.687
	UK. KAP	-8.735	8.475	-.222	-1.031	.307

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai sig > 0.05. Dengan demikian, model regresi tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.391	26.67363	2.210

a. Predictors: (Constant), UK. KAP, DER, ROA, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Output SPSS, 2023

Terdapat 4 variabel independent dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui nilai DU adalah sebesar 1.7298. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai (4-DU) adalah (4-1.7296) = 2.2704, sehingga didapat kriteria 1.7298 < 2.210 < 2.2704. Dengan demikian, model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	57.030	35.731		1.596	.116
	ROA	-37.220	13.829	-.303	-2.691	.009
	DER	6.256	1.944	.352	3.218	.002
	FIRM SIZE	1.928	1.318	.247	1.463	.149
	UK. KAP	-25.052	14.838	-.290	-1.688	.097

Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{FIRM SIZE} + \beta_4 \text{UK. KAP}$$

$$= 57.030 + (-37.220) \text{ROA} + 6.256 \text{DER} + 1.928 \text{FIRM SIZE} + (-25.052) \text{UK. KAP}$$

Uji T

Tabel 7
Uji Signifikansi T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.030	35.731		1.596	.116
	ROA	-37.220	13.829	-.303	-2.691	.009
	DER	6.256	1.944	.352	3.218	.002
	FIRM SIZE	1.928	1.318	.247	1.463	.149
	UK. KAP	-25.052	14.838	-.290	-1.688	.097

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji signifikansi t pada tabel 4.12, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variable Profitabilitas terhadap Audit Delay yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -37.220 dengan nilai t-hitung sebesar -2.691 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.99834 dan nilai signifikansi sebesar 0.009, di mana nilai signifikansi tersebut <0.05. Dengan demikian variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negative terhadap audit delay.
2. Variable Solvabilitas terhadap Audit Delay yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar 6.256 dengan t-hitung sebesar 3.218 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.99834 dan nilai signifikansi sebesar 0.002, di mana nilai signifikansi tersebut <0.05. Dengan demikian variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap audit delay.
3. Variable Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar 1.928 dengan nilai t-hitung sebesar 1.463 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.99834 dan nilai signifikansi sebesar 0.149, di mana nilai signifikansi tersebut >0.05. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.
4. Variable Ukuran KAP terhadap Audit Delay yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -25.052 dengan t-hitung sebesar -1.688 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.99834 dan nilai signifikansi sebesar 0.097, di mana nilai signifikansi tersebut >0.05.

Dengan demikian variabel ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Uji F

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31173.271	4	7793.318	10.954	<,001 ^b
	Residual	41265.999	58	711.483		
	Total	72439.270	62			

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai F hitung sebesar 10.954 lebih besar dari F tabel sebesar 2.52 dengan nilai signifikansi uji F yang diperoleh adalah 0.001. Nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05.

Uji Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.391	26.67363

a. Predictors: (Constant), UK, KAP, DER, ROA, FIRM SIZE

Sumber : Output SPSS, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0.391, maka dapat dikatakan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP memiliki pengaruh sebesar 39.1% terhadap Audit Delay di mana sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas terhadap audit delay yang diproksikan dengan nilai ROA memiliki nilai koefisien -37,220 dengan nilai t-hitung sebesar -2.691 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.99834 dan nilai signifikansi sebesar 0.009, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil 0.05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Liwe, dkk, 2018), (Devina & Fidiana, 2019), (Alfiani & Nurmala, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tinggi (good news) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang rendah ataupun mengalami kerugian.

Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel solvabilitas terhadap audit delay yang diproksikan dengan nilai DER memiliki nilai koefisien 6,246 dengan t-hitung sebesar 3.218 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.99834

dan nilai signifikansi sebesar 0.002, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil 0.05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur berdasarkan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018), (Hasanah, 2019) dan (Isnaeni & Nurcahya, 2021) yang mengatakan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih lama. jika suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya maka akan mempercepat pelaporan keuangannya. Dan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar semua hutangnya dan akan memperlambat pelaporan keuangannya. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay yang diproksikan dengan nilai total aset memiliki nilai koefisien 1.928 dengan nilai t-hitung sebesar 1.463 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.99834 dan nilai signifikansi sebesar 0.149, di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar 0.05. Dengan demikian hasil tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan kekayaan atau total aset tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap audit delay. Hal ini karena perusahaan yang semakin besar berarti memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga para auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ukuran KAP terhadap audit delay yang diproksikan dengan KAP Big 4 dan Non Big 4 memiliki nilai koefisien -25.052 dengan t-hitung sebesar -1.688 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.99834 dan nilai signifikansi sebesar 0.097, di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar 0.05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP secara parsial yang diproksikan dengan KAP Big 4 dan Non Big 4 tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri & Kamil, 2019), (Saskya & Sonny, 2019), dan (Oktrivina & Azizah, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini karena seorang auditor yang berasal dari KAP big four ataupun KAP non big four akan tetap melaksanakan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga tidak berpengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP big four maupun perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four tidak akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangannya, karena perusahaan yang diaudit KAP big four maupun KAP non big four tentunya akan berusaha memberikan kualitas audit yang baik dan menunjukkan profesionalitas yang tinggi kepada perusahaan yang diauditnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay, dan Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan data observasi terhadap perusahaan di BEI selama 3 tahun, yaitu periode 2019 sampai 2021.
2. Penelitian ini dilakukan hanya dengan memanfaatkan empat faktor sebagai variabel bebas/independen yakni profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik, yang dinilai kurang efektif dalam menganalisis pengaruh terhadap variabel independennya yaitu audit delay. Hal ini dikarenakan masih terdapat faktor-faktor yang belum diteliti sebelumnya.

Saran Penelitian

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian serta diharapkan agar menggunakan populasi dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang berpengaruh terhadap Audit delay seperti variabel kepemilikan publik, umur perusahaan, government ownership, dan kompleksitas operasi Perusahaan

DAFTAR REFERENSI

- [1] adenisa, R. (2019). Mengenal Tujuan Dan Tahapan Audit Sistem Informasi. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- [2] Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *JTEBR: Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- [3] Anam, H., & Julianti, E. (2019). Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(2), 181–190. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i2.98>
- [4] Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2015, 134–149.
- [5] Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138–149. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.323>
- [6] Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x>
- [7] BAPEPAM. (2011). Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan*, 12(November), 1–68. www.djpk.depkeu.go.id
- [8] Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>

- [9] Hasanah, G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- [10] IAI. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2015. In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (p. 2363).
- [11] Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p24-34>
- [12] Kuntadi, C., Bnu, M., & Mulyana, S. (2022). *Literature Review Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Kepemilikan Audit Institusional*. 1, 894–898.
- [13] Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2), 44–50.
- [14] Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- [15] Rosalia, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018). Effect of Profitability, Company Size, Audit Opinion and KAP Size on Audit Delay (Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2014-2017) Effect of Profitability, Company Size, Audit Opinion and KAP Size. *Proceedings of the Unimus Student National Seminar*, 1(1), 412–417.
- [16] Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- [17] Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol 1 No 3(3), 352–371.
- [18] Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- [19] Savitri, K., & Kamil, K. (2019). *The Effect Of Company Size, Profitability, Kap Size And Auditor Opinion On Audit Delay In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Empirical Study of Service Industry Sector Companies in the Property and Real Estate Sub-Sector 2015 -*.
- [20] Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- [21] IAI. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2015. In *Ikatan*

- Akuntansi Indonesia* (p. 2363).(IAI, 2015)(BAPEPAM, 2011)
- [22] BAPEPAM. (2011). Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan*, 12(November), 1–68. www.djpk.depkeu.go.id
- [23] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan, Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. *Standar Profesional Akuntan Publik, 200(Revisi)*, 1–36. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- [24] IAI. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2015. In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (p. 2363).
- [25] POJK. (n.d.). *NOMOR 14 /POJK.04/2022*.
- [26] Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008*, 69–73.
- [27] Hery, 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Cetakan 3. Jakarta: Grasendo, 2018
- [28] Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ed. Rev. cet 12. Depok: Rajawali Pers, 2019
- [29] Suteja, 2018. Analisis Laporan Keuangan 2018.